

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan dengan pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Terdapat empat unsur utama yang perlu diperhatikan, yaitu pendekatan ilmiah, data, tujuan, dan manfaat. Pendekatan ilmiah berarti bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan, yaitu rasional, *empiris*, dan sistematis. Rasional mengacu pada pelaksanaan penelitian dengan cara-cara yang masuk akal, yang dapat dipahami melalui penalaran manusia. *Empiris* berarti bahwa cara yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain pun dapat mengamati dan memverifikasi cara-cara yang diterapkan. Sistematis mengindikasikan bahwa proses penelitian mengikuti langkah-langkah yang logis dan terstruktur.<sup>36</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kalimat dan bahasa.<sup>37</sup> Nasution juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya berfokus pada kajian individu dalam konteks kehidupannya, interaksinya, serta usaha memahami bahasa dan tafsiran individu tentang kehidupannya.<sup>38</sup> Sugiyono menambahkan

---

<sup>36</sup> Masrukhin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 10.

<sup>37</sup> Moleong Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), 6.

<sup>38</sup> Nasution S., Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung: Tarsito, 1992), 5.

bahwa objek dalam penelitian kualitatif dipelajari apa adanya, tanpa adanya manipulasi dari peneliti, dan keberadaan peneliti tidak memengaruhi dinamika objek penelitian.<sup>39</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara deskriptif, dengan peneliti tidak memanipulasi data dan tidak mempengaruhi dinamika penelitian.

Studi fenomenologi adalah kajian yang berfokus pada pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara untuk menafsirkan suatu objek atau peristiwa secara sadar.<sup>40</sup> Dalam penelitian fenomenologi, pengalaman manusia dan kesadaran terhadapnya menjadi fokus utama, dengan tujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam pengalaman yang telah dilalui. Menurut Smith, makna tersebut merupakan inti penting yang muncul akibat pengalaman kesadaran manusia.<sup>41</sup> Creswell menyatakan bahwa fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi pengalaman manusia terhadap fenomena tertentu, dan dari proses ini, peneliti mendeskripsikan gejala yang muncul.<sup>42</sup> Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh subjek. Dengan demikian, studi fenomenologi merupakan kajian yang membahas pengalaman manusia terkait fenomena tertentu yang dialami secara sadar.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 5.

<sup>40</sup> Hasbiansyah O., "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Mediator*, Vol. 9 No. 1 (Juni, 2008), 163.

<sup>41</sup> Smith Jonathan A., *Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis Metode Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 11.

<sup>42</sup> Creswell John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 20.

Tujuan dari penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah untuk memberikan gambaran yang akurat, sistematis, dan faktual mengenai fakta yang ada di suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Pembentukan Moralitas Melalui Pembacaan Sholawat Ringinagung di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl.

## **B. Subyek Penelitian**

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam teknik ini, peneliti memilih sekelompok subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan ciri-ciri atau karakteristik populasi yang akan diteliti.<sup>43</sup> Karakteristik ini sudah dikenal oleh peneliti, sehingga peneliti hanya perlu mengidentifikasi unit sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, seperti memilih orang yang dianggap paling tahu tentang topik yang ingin diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: Pertama, informan dari beberapa santri dari lingkungan pondok pesantren Mahir Ariyadl dan Kedua, informan santri yang mengikuti pembacaan sholawat Ringinagung.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 218-219.

Tabel 3. 1 Data Informan

No	Nama	Alamat	Umur	Keterangan
1.	Ahsanun Ni'am	BOJONEGORO	35	Kang Ni'am telah berada di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl 16 tahun menjadi pengajar dan ketua pondok. Peneliti mewawancarai kang Ni'am karena ia memiliki akan banyak pengalaman dalam hal pembacaan sholawat Ringinagung.
2.	Ahcmad Mukhtar	BOJONEGORO	28	Kang Mukhtar telah mondok 12 tahun dan sekarang menjadi bagian pengurus, keamanan dan ketertiban. Peneliti akan mewawancarai kang Mukhar karena menjadi keamanan dalam kegiatan pembacaan sholawat Ringinagung.
3.	Maftuh Irfan	NGANJUK	22	Kang Irfan adalah salah satu santri Pondok Pesantren Mahir Arriyadl dan berada di pondok pesantren 8 tahun. Peneliti mewawancarai kang Irfan karena ia terlibat dalam kegiatan pembacaan sholawat Ringinagung.
4.	Akhun Shodiq	BANJARNEGARA	23	Kang Akhun telah berada di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl kurang lebih 8 tahun. Peneliti mewawancarai kang Akhun karena ia terlibat dalam kegiatan pembacaan Ringinagung.
5.	Ahmad Athoillah	JOMBANG	19	Kang Atok adalah salah satu santri Pondok Pesantren Mahir Arriyadl dan berada di pondok pesantren 4 tahun. Peneliti mewawancarai kang Atok karena ia terlibat dalam kegiatan pembacaan sholawat Ringinagung.
6.	M Rofiq	PURWOREJO	25	Kang Rofiq adalah salah satu santri yang masih menekuni pendidikan di madrasah diniyah Al-Asna namun kang Rofiq sudah berada di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl kurang lebih 13 tahun dan dirasa dapat memberikan informasi yang cukup bagi peneliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan observasi secara langsung pada tempat penelitian yang berlokasi di Dusun Ringinagung Desa Keling tepatnya di Pondok Pesantren Mahir Arriyadi Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Dengan alasan mengapa melakukan penelitian disini, sebagai berikut:

1. Antusias santri dalam melakukan pembacaan Sholawat Ringinagung.
2. Di Pondok Pesantren Mahir Ariyadi memiliki ciri khas tersendiri bagi santri seperti sholawat Ringinagung dalam membentuk kepribadian lebih baik.
3. Banyaknya pondok pesantren di daerah Kediri tetapi yang menarik perhatian peneliti yaitu Pondok Pesantren Mahir Arriyadi dengan ketentuan Sholawat Ringinagung.

### **D. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari informan atau subjek yang diteliti. Data ini bisa didapatkan secara langsung melalui wawancara, survei, atau observasi di lapangan. Keunggulan data primer adalah bahwa informasi tersebut bersifat segar dan spesifik, sehingga lebih relevan dengan konteks penelitian. Dengan menggunakan data primer, peneliti bisa mendapatkan perspektif langsung dari sumbernya, yang membantu dalam memahami fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, data primer memungkinkan peneliti untuk mendalami

aspek-aspek tertentu yang mungkin tidak terjangkau oleh data sekunder, seperti pengalaman dan opini personal dari informan. Hal ini membuat data primer sangat berharga untuk analisis yang lebih mendalam dan akurat.

## **2. Data Sekunder**

Selain menggunakan data primer, penulis juga mengandalkan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder adalah informasi yang sudah dikumpulkan dan dipublikasikan sebelumnya oleh individu atau lembaga lain. Meskipun data ini bukan hasil pengumpulan langsung dari penelitian ini, tetap saja data sekunder mencakup informasi yang berharga. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti lembaga pemerintah, perpustakaan, dan dokumen resmi. Contohnya termasuk buku, laporan penelitian, dan publikasi lainnya. Penggunaan data sekunder sangat penting karena dapat memberikan konteks dan latar belakang yang lebih luas terhadap topik yang diteliti.

Dengan demikian, peneliti bisa memanfaatkan informasi yang sudah ada untuk memperkuat temuan dari data primer dan menghindari pengulangan dalam pengumpulan data. Ini juga menghemat waktu dan sumber daya, serta memungkinkan peneliti untuk fokus pada analisis dan interpretasi data.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipilih untuk membantu dalam kegiatan penelitian. Tujuannya agar kegiatan menjadi lebih sistematis.<sup>44</sup> Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan atau perilaku kelompok sasaran, disertai dengan pencatatan yang relevan.<sup>45</sup> Observasi dapat diartikan sebagai perhatian yang terfokus pada kejadian atau kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Jenis pengamatan yang digunakan adalah pengamatan partisipatif.

Pengamatan partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam konteks penelitian, di mana peneliti berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan tersebut tanpa menunjukkan peranannya sebagai peneliti. Sebelum memulai tahap pengumpulan data di lapangan, penting untuk melakukan pengenalan terhadap latar belakang dan karakteristik subjek yang akan diteliti.<sup>46</sup> Observasi dalam penelitian ini secara langsung untuk mengamati

---

<sup>44</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 134, (2006).

<sup>45</sup> Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka, (2011), 104

<sup>46</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Kudus: Media Ilmu Press, (2017), 17.

perilaku dan mengetahui aktivitas informan yang dilakukan di Dusun Ringinagung yang lebih tepatnya di lingkungan Pondok Pesantren Mahir Ariyadh Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan antara dua pihak yang bertujuan untuk berbagi kabar dan pikiran lewat sesi wawancara. Pertanyaan- pertanyaan diajukan menggunakan perbincangan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.<sup>47</sup>

Teknik interview yang dipakai dalam kegiatan *research* yaitu semi terstruktur. Hal ini, terdapat beberapa persiapan daftar pertanyaan sebagai panduan, namun pertanyaan tersebut digunakan sebagai arah berlangsungnya wawancara. Pertanyaan yang semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk membuat ikatan kepada informan, serta memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi topik-topik menarik yang muncul selama percakapan, sesuai dengan minat dan perhatian narasumber.<sup>48</sup>

Wawancara dilakukan dengan sumber data yaitu santri yang mengikuti pembacaan Sholawat Ringinagung di Pondok Pesantren Mahir Ariyadh, dan beberapa santri yang menetap di Pondok Pesantren Mahir Ariyadh. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

---

<sup>47</sup> Fudyartanta., Pengantar Psikodiagnostik Yogyakarta: Pustaka Belajar, (2009), 18.

<sup>48</sup> Smith Jonathan A., Dasar Psikologi Kaulitatif, terjemahan Bandung: Nusa Media, (2013), 76.

proses pelaksanaan pembacaan Sholawat Ringinagung yang bertempat di Pondok Pesantren Mahir Ariyadl, Kepung, Kediri.

### **3. Dokumentasi.**

Metode pengumpulan data menjadi teknik yang dilakukan dengan mencari fakta informasi melalui beberapa sumber tertulis seperti, buku, transkrip, catatan, agenda, koran, prasasti, majalah, catatan rapat, dan lain-lain.<sup>49</sup> Penelitian yang dilakukan, dokumen yang perlukan untuk pengumpulan data berupa rekaman dan foto yang diperoleh peneliti selama melakukan observasi.

## **F. Analisis Data**

Analisa hasil bahan menjadi metode untuk menelusuri dan memilih secara logis mengenai wawancara, catatan hasil, dan sumber lainnya yang sudah dikumpulkan bagi peneliti setelah melaksanakan pengambilan data di lapangan. Analisa fakta informasi dilakukan sebelum turun langsung atau setelahnya.

Proses analisis dimulai ketika mulai membuat perumusan dan menerangkan mengenai pronlem dalam penelitian, hingga menuliskan pada tahap akhir.<sup>50</sup> Analisis hasil penelitian sangat berfokus pada tahap pengumpulan informasi di lapangan. Berdasarkan Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara terus-menerus selama proses pengambilan data dan melibatkan tiga langkah utama, yaitu reduksi

---

<sup>49</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 121.

<sup>50</sup> *ibid*

data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan yang dapat dilihat sebagai berikut yaitu:<sup>51</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemikiran yang konstruktif dan memerlukan kecerdasan, kedalaman, serta wawasan yang luas. Proses ini melibatkan penyaringan, identifikasi elemen-elemen penting, dan pemfokusan pada aspek-aspek yang relevan, sambil mencari pola dan tema yang muncul. Sehingga hasil penelitian yang sudah melalui pengurangan memberikan tampilan yang lebih mudah dipahami, mempermudah bagi peneliti dalam akumulasi hasil berikutnya, serta memungkinkan pencarian data tersebut ketika dibutuhkan.

Dalam analisa hasil dalam penelitian diawali dengan memeriksa semua data sudah terkumpul dari sumber-sumber yang telah dilakukan, seperti observasi, wawancara, yang tercatat dalam tulisan, dokumentasi sendiri, dokumen asli, dan lainnya. Data mengenai nilai-nilai moralitas dalam pembacaan Sholawat Ringinagung di Pondok Pesantren Mahir Ariyadl kemudian dibaca, dipelajari, dan dianalisis. Setelah itu, tahap berikutnya adalah reduksi data, di mana peneliti menyortir data terkait nilai-nilai moralitas dalam pembacaan Sholawat Ringinagung di Pondok Pesantren

---

<sup>51</sup> Wijaya, Hengki, Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, (2019).

Mahir Ariyadl, dengan memilih hasil yang relevan, urgent, dan bermanfaat. Sementara data yang kurang signifikan akan diabaikan.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sesuai dengan informasi yang diperoleh. Penyajian data dapat berupa ringkasan, grafik, hubungan antar variabel, atau narasi. Dengan pendekatan ini, pembaca akan lebih mudah memahami situasi yang terjadi di lapangan. Menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif cara yang paling umum digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi yang rinci, berdasarkan pernyataan atau pengertian informan, tidak ada penambahan evaluasi, masukan, atau penjelasan yang lebih detail dari peneliti. Gambaran hasil ini bertujuan untuk memudahkan menyimpulkan, yang nantinya menjadi tema utama dari penelitian ini dipahami secara jelas, dan pada rangkuman hasil penjelasan sesuai pada fokus penelitian.

## **3. Menarik kesimpulan**

Dalam analisis data kualitatif yaitu mengenai menarik kesimpulan. Kesimpulan ini mengacu pada penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Penemuan ini dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya kurang jelas, yang kemudian menjadi lebih terang setelah dilakukan penelitian, atau bisa juga berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis, atau teori. Dalam penelitian ini, kesimpulan awal yang ditemukan

adalah adanya nilai-nilai moralitas dalam pembacaan Sholawat Ringiangung di Pondok Pesantren Mahir Ariyadl, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri.

### **G. Pengecakan Keabsahan Data**

keabsahan data merupakan alat yang digunakan untuk menilai kebenaran dalam sebuah penelitian. Kualitas suatu penelitian bergantung pada validitas dari hasil yang diambil selama proses *research*. Pada *research* berbasis kualitatif, validitas data berhubungan dengan tahap pengumpulan data di lapangan serta analisis interpretatif yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi, yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data dan metode pengumpulan yang berbeda, yang dilakukan secara berkelanjutan hingga data yang terkumpul cukup dan mencapai kejenuhan.<sup>52</sup>

Triangulasi merujuk pada proses validasi data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber, menggunakan berbagai metode, dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, triangulasi dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan kredibilitas data, peneliti melakukan verifikasi informasi yang diperoleh dari beragam sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai beberapa narasumber, termasuk santri yang melakukan

---

<sup>52</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta." *Alfabeta* (2013). 138

pembacaan Sholawat Ringinagung di Pondok Pesantren Mahir Ariyadl, serta santri lainnya di pondok tersebut. Selain itu, data sekunder dan dokumen yang ada di Pondok Pesantren Mahir Ariyadl Kepung Kediri juga digunakan, antara lain beberapa arsip sejarah tentang pembentukan pondok, misi, visi, struktur pengurus, tujuan, dan data lainnya yang mendukung penelitian.

Kegiatan validasi dari wawancara tentang nilai-nilai moralitas dalam pembacaan Sholawat Ringinagung santri di Pondok Pesantren Mahir Ariyadl diteliti melalui metode observasi tentang kondisi Pondok Pesantren Mahir Ariyadl Kepung Kediri dari segi keadaan pondok pesantren, Selanjutnya menggunakan teknik dokumentasi tentang kegiatan pembacaan Sholawat Ringinagung ketika saat wawancara, dan kegiatan dokumentasi yang lain.